

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab penutup ini, penulis memberikan sebuah kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan di bab ke-empat. Setelah disimpulkan penulis juga memberikan saran agar ke depan penelitian ini tidak berhenti sampai disini.

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis dapat dari hasil kajian peneletian tentang ayat-ayat yang memiliki makna kata musibah dalam *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* meliputi:

1. Dalam tafsir *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*, KH. Bisri Mustofa memberikan penafsiran pada kata musibah dengan mengilustrasikan dengan empat makna kata yakni bilāhi, perkara kang ala, bebaya dan bahayane. Makna inti dari ke empat kata tersebut yaitu ujian atau cobaan.

Empat kata yang digunakan oleh Bisri Mustofa dalam mengilustarsikan makna kata musibah. (a) bilāhi, bilāhi dalam penafsiran Bisri Mustofa adalah orang yang ditimpa musibah itu disebabkan perbuatan mereka sendiri yakni yang mengindahkan perkataan, namun ketika mereka dihadapan Rasulullah bersumpah bahwa mereka tidak melakukan perbuatan kebaikan yakni disebut dengan sifat munafiq.

Selanjutnya (b) perkara kang ala, perkara kang ala dalam penafsiran Bisri Mustofa adalah ujian yang diberikan kepada manusia agar memiliki sifat yang sabar. Barangsiapa yang sabar dalam menghadapi suatu ujian atau cobaan akan mendapatkan kenikmatan di surga. Manusia juga harus mengingat dan mengembalikan bahwa semua yang terjadi itu datangnya dari Allah.

Selanjutnya (c) bebaya, bebaya dalam penafsiran Bisri Mustofa adalah ujian yang diberikan kepada orang-orang munafiq, pengertian dari munafiq yaitu antar perkataan dan perbuatan yang dilakukan tidak ada yang sama.

Selanjutnya (d) bahayane, bahayane dalam penafsiran Bisri Mustofa adalah ujian yang diberikan kepada seseorang ketika diberi wasiat dan mereka tidak bisa menjaga dan adil terhadap wasiat tersebut.

2. Relevansi penafsiran Bisri Mustofa tentang kata musibah yang masih relevan dengan konteks relasi sosial masyarakat di Indonesia karena segala sesuatu peristiwa yang menimpa manusia, baik berupa kebaikan maupun berupa keburukan. bahwa dalam menyikapi musibah adalah dengan cara bersabar dalam menghadapinya dan janganlah berputus asa. Begitupun sebaliknya, sikap terbaik yang dilakukan ketika mendapatkan kesenangan adalah dengan mensyukurinya. Manusia tidak perlu menyalahkan diri sendiri ketika mendapatkan musibah dan juga jangan menyombongkan diri ketika mendapatkan kesenangan, perlu diingat bahwa itu semua terjadi atas kehendak Allah Swt.

## B. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap penafsiran Bisri Mustofa pada *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengkaji makna kata musibah diperlukan kajian secara mendalam untuk menemukan makna arti yang terkandung dalam sebuah ayat. Karena musibah adalah salah satu bagian yang ada dalam kehidupan.
2. Tidak dapat bahwa dalam penelitian masih terdapat kesalahan , dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menjadikan kajian ini lebih sempurna.